

Pengaruh Kinerja Guru Penjas dan Modifikasi Alat Bantu Terhadap Hasil Belajar Renang

Ganjar Julian Pratama

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: ganjarjulianpratamaa@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang. Dalam penelitian ini menggunakan metode analitik deskripsi kuantitatif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan fakta dan kejadian pada objek yang diteliti dan verifikatif yaitu metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; 1) Studi kepustakaan, 2) Studi lapangan, berupa: a) Angket (*Quesionaire*), 2) Wawancara, 3) Pengamatan (*observation*), 4) Nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada raport siswa. Teknik Pengolahan dengan cara; 1) Uji validitas, 2) Uji Reliabilitas. Analisis Data dilakukan dengan cara; 1) Analisis deskriptif, 2) Analisis Kuantitatif berupa; a) uji korelasi, b) koefisien diterminan, c) uji F. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Guru dan Modifikasi Alat Bantu terhadap Hasil Belajar Renang. Berdasarkan nilai Beta Variabel Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Renang sebesar 0,679 atau 67,9%. Berdasarkan nilai Beta Variabel Modifikasi Alat Bantu terhadap Hasil Belajar Renang sebesar 0,391 mengandung arti bahwa pengaruh Modifikasi Alat Bantu terhadap Hasil Belajar Renang sebesar 39,1%. Berdasarkan nilai $R_{\text{Square Change}}$ diketahui sebesar 0,955 atau $0,955 \times 100\% = 95,5\%$. Hal ini berarti Kinerja Guru dan Modifikasi Alat Bantu secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Renang sebesar 95,5% dan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kinerja Guru; Modifikasi; Alat Bantu Belajar Renang

1. Pendahuluan

Tenaga kependidikan merupakan pegawai yang diangkat untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.” Tenaga kependidikan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang di atas, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan adalah: tenaga pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih), pengelola satuan pendidikan (kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah), penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji. Dalam ruang lingkup yang lebih kecil tenaga kependidikan yang berkaitan erat dengan upaya-upaya penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah adalah tenaga pendidik (guru) dan pengelola satuan pendidikan (kepala sekolah). Tenaga kependidikan ini demi kepentingan mutu pendidikan perlu ditingkatkan kinerjanya agar tercapai tujuan yang telah dicanangkan, terutama kinerja guru baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun penilaian hasil pembelajaran.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas

guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Keterangan lain menjelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil. Pendapat lain diutarakan Soedijarto (1993: 43) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: “(1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik”. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Berdasarkan ungkapan tersebut di atas berarti kinerja guru (teacher performance) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik.

Menurut pendapat Royman (2009: 42) menyatakan modifikasi alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru penjas agar proses pembelajaran dapat mengakomodir setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu mendorong kearah yang lebih baik. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menuntunkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Terkadang anak mudah sekali jenuh dengan kegiatan yang ada di sekitar lingkungannya, tetapi guru Penjas masih meneruskan dengan model pembelajaran yang sama dan anak mudah sekali bosan dengan hal yang itu-itu saja, namun kembali lagi kepada kreatifitas guru Penjas dalam melakukan modifikasi pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar Sagala, (2010: 12). Berdasarkan Hamalik, (2011: 27) belajar adalah memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Berdasarkan Gage dalam Sagala, (2010: 13) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas belajar dapat disimpulkan sebagai usaha seseorang untuk meningkatkan ilmu, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dan dapat diperoleh dimana saja sebagai bekal pengalaman yang dapat berguna untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan suatu proses belajar dapat di tentukan oleh siswa itu sendiri.

Untuk tercapainya keterampilan renang gaya bebas secara optimal saat praktik, dibutuhkan sarana dan prasarana kolam renang yang lengkap. Karena di sekolah tidak terdapat sarana dan prasarana tersebut, maka pembelajaran renang gaya bebas dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di kolam renang umum. Dalam meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas pada peserta didik kelas X Jurusan Kesehatan SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya, dibutuhkan alat bantu untuk menunjang sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran renang di kolam renang.

Berdasarkan hasil penelitian awal diketahui peserta didik yang mampu melakukan gerakan-gerakan renang gaya bebas dengan benar hanya 12 orang atau 46,15% artinya, sebanyak 53,85% peserta didik belum memenuhi ketentuan minimal keterampilan renang gaya bebas. Dalam proses pembelajaran terlihat kesulitan peserta didik terletak pada gerakan tangan, gerakan kaki, dan cara mengambil nafas.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 24), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik survey dan eksperimen yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan dengan cara menguji hasil belajar renang peserta didik dengan menggunakan modifikasi alat bantu renang.

Menurut Sugiyono (2008:7), "Penelitian dengan pendekatan eksperimen, adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat". Untuk melihat pengaruh peningkatan hasil belajar renang, peserta didik diberikan perlakuan berupa pretests dan posttest.

Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur, mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama atau disebut juga internal consistency reliability.
- 2) Uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya sebagai pertimbangan dalam menentukan statistik yang cocok untuk pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik, sebaliknya apabila tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik.
- 3) Uji koefisien korelasi product moment untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya.
- 4) Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar (dinyatakan dalam prosentase) kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 5) Persamaan regresi berganda. Pengujian ini menggunakan model probabilitas linier sebagaimana model regresi yang lain, di mana parameternya dapat ditaksir dengan prosedur kuadrat terkecil biasa (OLS) yang umum (Gujarati dalam Wahyudin dan Narimo, 2005). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu) terhadap variabel dependen (peningkatan hasil belajar).
- 6) Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu terhadap variabel peningkatan hasil belajar.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, kemudian pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar. Kinerja seorang guru dilihat dari sejauh mana guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan tertib dan bertanggungjawab, kemampuan menggerakkan dan memotivasi siswa untuk belajar dan kerjasama dengan guru lain.

Kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Dalam penelitian ini, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru berdasarkan kemampuannya mengelola kegiatan belajar mengajar dari mulai membuka pelajaran sampai menutup pelajaran. Kinerja guru sebenarnya tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi lebih luas lagi mencakup hak dan wewenang guru yang dimiliki. Namun demikian proses belajar mengajar dipandang sebagai sebuah posisi dimana muara segala kinerja guru tertampung didalamnya.

Berdasarkan analisis deskriptif, secara keseluruhan diketahui bahwa kinerja guru di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya termasuk pada kategori sedang. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian

hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil di atas menunjukkan bahwa semakin baik kinerja guru Penjas maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Begitu juga jika yang terjadi sebaliknya, dimana kinerja guru Penjas menurun, maka diikuti pula oleh penurunan hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawati pada tahun 2012 dengan judul penelitian pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dimana kinerja guru mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar Penjas siswa. Semakin besar usaha guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, semakin besar peluang guru untuk meningkatkan skor hasil belajar siswa. Pengalaman mengajar guru turut memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Kusmianto, (1997: 49) yang menyatakan bahwa; "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya". Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Halaman sekolah yang ada di lingkungan sekolah dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran penjas. Lapangan olahraga adalah fasilitas sekolah yang disediakan untuk pembelajaran penjas. Dengan melakukan modifikasi pembuatan lapangan, maka siswa akan difasilitasi untuk bergerak tentunya dengan pendekatan bermain dalam suasana riang gembira.

Berdasarkan analisis deskriptif, secara keseluruhan diketahui bahwa modifikasi alat bantu di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya termasuk pada kategori sedang. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil di atas menunjukkan bahwa semakin baik modifikasi alat bantu maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Begitu juga jika yang terjadi sebaliknya, dimana modifikasi alat bantu menurun, maka diikuti pula oleh penurunan hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Febri Rahmadi 2014 dengan judul pengaruh modifikasi alat bantu terhadap kemampuan meluncur dalam renang dimana kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat kemampuan gerak dasar meluncur. Penggunaan alat pelampung standar lebih baik dibandingkan dengan penggunaan modifikasi alat bantu pelampung dalam peningkatan kemampuan meluncur pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sukadana Lampung Timur.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Royman (2009: 42), yang menyatakan bahwa; "Modifikasi alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran". Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar renang adalah kinerja guru kinerja dan modifikasi alat bantu. Kinerja guru merupakan Standar kinerja guru yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya yang dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran renang. Sedangkan modifikasi alat bantu dapat diartikan perubahan pada suatu struktur yang berasal dari bawaan sebelumnya, lalu dirubah oleh kita menjadi bentuk baru atau desain baru.

Berdasarkan analisis deskriptif, secara keseluruhan diketahui bahwa hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya termasuk pada kategori Cukup. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kinerja guru Penjas dan modifikasi alat bantu secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil di atas menunjukkan bahwa semakin baik kinerja guru Penjas dan modifikasi alat bantu maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Begitu juga jika yang terjadi sebaliknya, dimana kinerja guru Penjas dan modifikasi alat bantu menurun, maka diikuti pula oleh penurunan hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan pendapat Kusmianto (1997: 49), yang menyatakan bahwa; "Tenaga pendidik (Guru) memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tenaga pendidik harus memiliki kinerja yang maksimal. Menurut Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya". Tinggi atau rendahnya kinerja pendidik berkaitan erat dengan sarana prasarana pendidikan salah satunya adalah alat bantu pembelajaran. Modifikasi alat bantu pembelajaran dilakukan agar alat bantu yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidik. Seperti yang dikemukakan menurut Royman (2009: 42) menyatakan bahwa; "modifikasi alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran".

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan kinerja guru penjas terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat erat antara kinerja guru penjas dengan hasil belajar renang. Hal ini berarti semakin baik kinerja guru penjas maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.
2. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat erat antara modifikasi alat bantu dengan hasil belajar renang. Hal ini berarti semakin baik modifikasi alat bantu maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sangat kuat kinerja guru penjas dan modifikasi alat bantu dengan hasil belajar renang. Hal ini berarti semakin baik kinerja guru Penjas dan modifikasi alat bantu maka semakin tinggi pula hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Begitupun sebaliknya, jika kinerja guru Penjas dan modifikasi alat bantu maka menurun maka hasil belajar renang di SMK Plus YSB Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya juga akan menurun.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha. Nasional.
- Fattah, N. 2000. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Jubaedi, Ade. 2009. *Bahan Ajar renang 1*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung : Bandar Lampung.
- Mulyasa, A. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadisah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Depdikbud
- Pidarta, Made. 1999. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Riduwan, Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar. Baru Algensido Offset.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*, Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Adang dan Yoyo Bahagia. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.